

## REVITALISASI KAMPUNG INGGRIS BERBASIS WISATA DI NEGERI SAWAI KECAMATAN SERAM UTARA MALUKU TENGAH

### REVITALIZATION OF ENGLISH VILLAGE OF TOURISM BASED IN SAWAI, NORTH SERAM DISTRICT, CENTRAL MALUKU REGENCY

Ilona F. Salhuteru<sup>1</sup>, Nurlaila Tuanany<sup>2\*</sup>, Franklin Untailawan<sup>3</sup>,  
Febby W. Pelupessy<sup>4</sup>, Thobias Sarbunan<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pariwisata Budaya & Agama, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Seni Musik, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

\*Penulis Korespondensi: Email: lailatuanany@gmail.com

#### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen IAKN Ambon di Negeri Sawai, Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah difokuskan pada revitalisasi program tersebut. Kegiatan tersebut berlangsung selama 4 hari (14-17 September 2021). Adapun jenis-jenis kegiatan yang dilakukan pada kegiatan PkM ini adalah; perancangan *grand design/master* program kampung Inggris berbasis wisata, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi para pemuda-pemudi di Negeri Sawai. Selain itu, kegiatan PkM tersebut juga bertujuan untuk melatih para pemuda terkait dengan pembuatan media-media pembelajaran bahasa Inggris yang berwawasan lingkungan, strategi pembelajaran yang menyenangkan serta peningkatan kemampuan *public speaking* yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Pelaksanaan kegiatan PkM berjalan dengan lancar, warga negeri Sawai juga menyambut baik kegiatan tersebut. Harapan yang mereka sampaikan ialah semoga kegiatan ini dapat terus berjalan. Hal tersebut menjadi esensial karena sesungguhnya pendampingan bagi mereka dalam menjalankan program kampung Inggris berbasis wisata merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan..

Kata Kunci: *Revitalisasi, Kampung Inggris berbasis Wisata, Sawai*

#### ABSTRACT

*Community Service activities carried out by IAKN Ambon lecturers in Negeri Sawai, North Seram District, Central Maluku Regency are focused on revitalizing the program. This program is implemented by the Provincial Government in 2019. The activity of PkM was held in 4 days (14-17 September 2021). The activities carried out in this PkM include: designing a grand design of a tourism-based English village program and improving English language skills for young people in Sawai. In addition, the PkM activity also aims to train young people to create learning media which is environmentally friendly, fun learning strategies and improving public speaking skills related to tourism. The implementation of PkM activities went smoothly because the people in Sawai supported the activities. They expect this activity could continue in the future. This is essential because they need assistance in running the tourism-based English village program in Sawai.*

*Keywords: Revitalization, Tourism-based English village, Sawai*

#### PENDAHULUAN

##### A. Analisis Situasi

Potret kampung Inggris berbasis wisata pada dasarnya memiliki kesamaan dengan pengembangan ekowisata yang telah menjadi trend di Indonesia. Program ekowisata yang dikembangkan oleh daerah-daerah di Indonesia telah sukses memperkenalkan khazanah kebudayaan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo tentang kepastian sepuluh program destinasi wisata nasional. Salah satu provinsi yang telah menerapkan kebijakan

100 desa wisata dalam program pembangunannya selama empat tahun ke depan ialah Bali. Hal tersebut dinilai efektif untuk pengembangan sektor pariwisata yang meliputi beberapa aspek kehidupan seperti sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas (Ida Bagus Subhiksu, 2013 dalam Koerniawaty dan Koeswiryo, 2017).

Program kampung Inggris berbasis wisata menjadi salah satu faktor sekaligus proses yang akan menciptakan suatu tradisi baru pada kawasan ekowisata. Dalam implementasinya, program tersebut dikembangkan melalui kebijakan pemerintah daerah sebagai ujung tombak promosi pariwisata di Maluku yang pada kenyataannya masih memiliki kelemahan-kelemahan yang mendasar. Sebagai salah satu program dalam pendidikan bahasa Inggris, hal tersebut harusnya memiliki paling kurang tiga aspek dasar yaitu bagaimana merencanakan, bagaimana merancang, dan bagaimana sumber pembelajaran itu diperoleh (Rahayuningsih, 2016). Ketiga aspek dasar ini merupakan masalah pokok yang dikembangkan untuk mengisi kekurangan serta memperkuat program kampung Inggris berbasis wisata tersebut. Pertama, dari aspek perencanaan dapat dilihat pada bagaimana kebijakan anggaran yang berkaitan dengan penyediaan infrastruktur berupa tempat dan penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga kesiapan masyarakat sebagai pengguna program dimaksud. Dengan demikian, aspek perencanaan dapat disebutkan telah memenuhi persyaratan yang cukup untuk dilaksanakan.

Pada kenyataannya, dalam aspek kedua dan ketiga yakni bagaimana merancang proses pembelajaran bahasa Inggris di kampung Inggris berbasis wisata dan sumber pembelajaran yang diperoleh masih menjadi masalah fundamental untuk dikembangkan untuk kelangsungan program kampung Inggris dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Program kampung Inggris berbasis wisata di Negeri Sawai, Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah, merupakan program seratus hari kerja Gubernur Maluku. Program tersebut direspon secara positif oleh masyarakat dan menjadi program percontohan untuk mempromosikan aset pariwisata di Maluku. Program yang memiliki keterkaitan dengan aspek pembangunan pariwisata di Maluku ini, dilaksanakan pada lima titik yang tersebar di dua kabupaten yaitu Kabupaten Maluku Tengah dan Kabupaten Maluku Tenggara. Sebagai salah satu daerah dengan potensi ekowisata, Negeri Sawai layak dikembangkan melalui program kampung Inggris berbasis wisata. Efektivitas program kampung Inggris di Negeri Sawai akan menghasilkan masyarakat yang memiliki kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris untuk berpartisipasi aktif dan partisipatif dalam mendampingi dan memperkenalkan berbagai keindahan yang terdapat di sana terutama bagi wisatawan mancanegara.

Sampai saat ini setelah kegiatan PkM di Negeri Sawai oleh dosen IAKN Ambon dilaksanakan, tidak banyak literatur yang menjelaskan tentang kampung Inggris berbasis wisata. Melalui tulisan ini, tim PkM ingin mendeskripsikan profil kampung Inggris berbasis wisata yang merupakan program Pemerintah Provinsi Maluku berdasarkan hasil wawancara di lapangan. Pada

program kerja yang dipaparkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku, dijelaskan bahwa Program kampung Inggris berbasis wisata merupakan program seratus hari kerja gubernur Maluku, di mana program ini diperuntukan oleh daerah-daerah yang mempunyai potensi wisata dan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang tinggi.

Terdapat lima titik yang menjadi sebaran kampung Inggris di Maluku. Di Maluku Tengah yaitu Desa Sawai, Desa Saleman, Desa Tiouw dan Desa Rajawali (Banda Naira). Sementara di Maluku Tenggara kampung Inggris berlokasi di Desa Ngilingof. Masyarakat di tempat wisata diberikan pengetahuan tentang bahasa Inggris tingkat dasar, tujuannya agar masyarakat dapat berinteraksi dengan wisatawan mancanegara yang datang meski hanya dalam konteks menanyakan tempat, arah jalan, membeli barang di kios warga dan lainnya. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak dan orang dewasa yaitu dari usia 10 sampai 40 tahun, program ini berjalan selama satu tahun dan setelah itu pengembangannya diserahkan kepada pengelola kampung Inggris di masing-masing daerah tersebut.

## B. Persoalan Mitra

Saat ini Kampung Inggris berbasis Wisata yang berlokasi di Negeri Sawai sedang mengalami stagnasi. Kondisi ini juga sepertinya dialami oleh empat kampung Inggris lainnya. Pandemi Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Hal ini dikarenakan program pengelolaan Kampung Inggris yang digelontorkan Pemerintah ini terpaksa dihentikan karena alokasi dana banyak dialihkan untuk penanganan Covid-19. Sebagai konsekuensinya, pendampingan pada program kampung Inggris tidak berlangsung maksimal. Pengelolaan kampung Inggris ini seperti kehilangan arah dan menjadi sangat problematis. Jika tidak dilakukan langkah-langkah untuk memperbaiki situasi ini, maka program yang sudah berjalan sejak tahun 2019 ini akan menjadi sia-sia dan terkesan hanya menghambur-hamburkan uang rakyat. Tidak ada manfaat yang diterima oleh masyarakat setempat, hanya sekedar menjalankan program kerja yang bersifat temporer



Berdasarkan kondisi di atas dan informasi yang didapatkan di lapangan, ada beberapa permasalahan penting yang dihadapi dalam pengelolaan Kampung Inggris berbasis Wisata Negeri Sawai, di antaranya:

- a. Belum tersedianya *grand design/master plan* pengembangan Kampung Inggris berbasis Wisata di Negeri Sawai. Hal ini menjadi masalah utama (prioritas) yang dialami oleh pengelola Kampung Inggris itu sendiri. Ketersediaan *master plan* menjadi hal yang krusial mengingat program ini memuat kegiatan pembelajaran yang sifatnya berkelanjutan, bukan hanya kegiatan sesaat yang selesai tanpa ada tindak lanjut dan pendampingan dari berbagai pihak. Tanpa panduan yang komprehensif maka seluruh rangkaian pengelolaan proses belajar mengajar di Kampung Inggris menjadi seperti kehilangan arah dan tidak memiliki tujuan pembelajaran yang jelas.
- b. Pengelola dan pengajar di Kampung Inggris tidak memiliki kualifikasi pendidikan bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi. Hal ini membuat metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik terkesan monoton dan membosankan.
- c. Rendahnya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh *mindset* mereka yang beranggapan bahwa bahasa Inggris itu sulit dan membosankan.
- d. Tidak adanya pendampingan kepada pengelola Kampung Inggris oleh Pemerintah sehingga pengelola hanya menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki.
- e. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Kampung Inggris masih sangat terbatas. Buku ajar yang disediakan oleh Dinas Pendidikan merupakan satu-satunya sumber belajar yang dipakai di Kampung Inggris. Sumber belajar ini juga tidak merepresentasikan aset pariwisata yang terdapat di Negeri Sawai.

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam implementasinya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen IAKN Ambon melibatkan beberapa metode untuk meminimalisir permasalahan yang dihadapi mitra di Negeri Sawai, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah. Metode-metode tersebut antara lain; pelatihan, sosialisasi dan diskusi.

- a. Metode ceramah (Sosialisasi)

Dengan metode ini peserta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya secara teoritis mengenai *English for Tourism*, *English for Young Learners* dan *Public Speaking*.

- b. Metode diskusi

Metode ini dilaksanakan dalam penyampaian materi sehingga memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh fasilitator. Peserta juga dipersilahkan untuk memberikan kritik dan saran sehingga tujuan yang ingin dicapai betul-

betul merupakan hasil pemecahan masalah yang terjadi di lapangan serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat Negeri Sawai.

### c. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan dalam kegiatan PkM ini berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran (teaching media) berwawasan wisata/ekowisata serta pelatihan *tour guiding* dan *public speaking* untuk para *tour guide* di negeri Sawai. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memiliki kemampuan bahasa Inggris dalam bidang pariwisata dan berkomunikasi dengan turis mancanegara, khususnya bagi para *tour guide*. Setelah pelatihan berakhir, peserta diberikan buku saku *English for Tourism* sehingga dapat memperkaya kosakata bahasa Inggris mereka mengenai *tour guiding* dan pariwisata bahari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun cara atau tahapan yang dilaksanakan oleh tim PkM dalam menyelesaikan permasalahan mitra melalui beberapa tahapan:

### 1. Perencanaan

- Observasi ke lokasi mitra guna mengetahui realitas yang dialami oleh mitra serta menentukan prioritas masalah untuk diselesaikan
- Tim PkM melaksanakan diskusi untuk menentukan fasilitator yang tepat dan mumpuni di bidangnya.
- Tim PkM melaksanakan diskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan dan jadwal kegiatan setiap program.

### 2. Pelaksanaan

- Pembukaan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Negeri Sawai.

Kegiatan pembukaan PkM dilaksanakan pada tanggal 14 September 2021. Acara pembukaan dihadiri oleh Pejabat Negeri Sawai dan staf pengurus, para tokoh masyarakat serta para tutor Bahasa Inggris untuk Kampung Inggris berbasis wisata di Sawai. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 10.00-11.00 Kegiatan pembukaan PkM berjalan lancar dengan tema “Revitalisasi Kampung Inggris Berbasis Wisata di Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah”.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan PkM

b. Penyampaian materi *Learning Program Design* (LPD)

Setelah kegiatan pembukaan PkM selesai, dilanjutkan dengan materi pertama oleh fasilitator. Penyampaian materi mengenai *Learning Program Design* dibawakan oleh Illona F. Salhuteru, M.Pd. Pemberian materi LPD bertujuan untuk mengenalkan peserta kegiatan bagaimana menyusun rencana pembelajaran Bahasa Inggris dengan baik, yang nantinya bisa digunakan untuk mengajar kelas tutor Bahasa Inggris untuk Kampung Inggris Sawai. Penyampain materi LPD berkisar tentang bagaimana tutor mampu menyusun rancangan pembelajaran sederhana dan kontekstual yang nantinya dapat digunakan di kelas. Penyampaian materi LPD berlangsung lancar dan para peserta kegiatan sangat antusias untuk berpartisipasi.



Gambar 2. Penyampaian materi LPD

c. Penyampaian materi *English for Young Learners*

Penyampaian materi *English for Young Learners* disampaikan oleh Febby W. Pelupessy, M.Hum. Penyampaian materi ini berorientasi pada bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris pada anak. Materi ini perlu disampaikan mengingat salah satu potensi yang perlu disiapkan untuk kampung Inggris adalah anak-anak. Kegiatan ini. Hanya saja mengajarkan Bahasa Inggris pada anak bukanlah hal mudah. Hashemi and Azizinezhad (2011) yang dikutip dalam Prayatni (2019) memaparkan bahwa pengajar perlu mengenal ciri-ciri yang berbeda antara anak-anak dan remaja seperti anak-anak memiliki waktu fokus yang pendek, mereka lebih aktif dan imajinatif, mereka menyukai pujian dan mereka suka sekali meniru. Oleh sebab itu perlu untuk membekali tutor Bahasa Inggris yang akan mengajarkan Bahasa Inggris pada anak tentang hal ini.



Gambar 3. Penyampaian materi EYL

#### d. Pelatihan Pembuatan Media ajar

Kegiatan pelatihan pembuatan media ajar merupakan materi ke tiga yang dibawakan di hari kedua pelaksanaan kegiatan PkM. Pelatihan ini dibawakan oleh tim PkM. Pelatihan ini bertujuan untuk memaparkan manfaat penggunaan media ajar dalam kegiatan di kelas. Kemp dan Dayton (1985) memaparkan bahwa penggunaan media ajar memberi banyak manfaat dalam kegiatan belajar diantaranya penggunaan media ajar membuat kelas menjadi lebih menarik dan interaktif. Oleh sebab itu, pembuatan media ajar penting untuk dibawakan setelah tutor dibekali pengetahuan tentang penyusunan rancangan pembelajaran.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar

#### e. Penyampaian materi Fun Learning

Materi *Fun Learning* dibawakan oleh Thobias Sarbunan, M.Pd. Materi ini bertujuan untuk menambah wawasan tutor dalam menggunakan permainan sebagai salah satu media ajar yang efektif dalam kegiatan belajar. Kegiatan ini berisi pemaparan tentang manfaat permainan bahasa serta bagaimana menggunakannya di kelas. Kegiatan ini berjalan dengan lancar serta menarik. Semua tutor begitu antusias berpartisipasi selama kegiatan ini berlangsung.

f. Pelatihan *public speaking*

Pelatihan ini dibawakan oleh Franklin Untailawan, M.Pd. Kecakapan berbicara di depan umum merupakan suatu keharusan bagi tutor kampung Inggris. Kecakapan berbicara di depan umum memungkinkan para tutor untuk dapat menjelaskan Sawai secara keseluruhan ataupun potensi-potensi pariwisata di Sawai. Oleh sebab itu pelatihan *public speaking* memberi ruang bagi para tutor untuk berlatih bagaimana berbicara di depan umum dengan baik dan benar.



Gambar 5. Pelatihan *Public Speaking*

g. Penyampaian Materi *English for Tourism*

Materi ini merupakan materi terakhir yang dibawakan oleh Nurlaila Tuanany, M.Pd. Materi ini adalah materi utama setelah tutor dibekali pengetahuan yang mumpuni tentang rancangan pembelajaran, media pembelajaran, dan *public speaking*. Seperti tema yang diusung dalam PkM ini, maka para tutor perlu dibekali dengan Bahasa Inggris untuk pariwisata. Hal ini dikarenakan kampung Inggris di Negeri Sawai berbasis wisata sehingga tutor perlu mengetahui tentang pariwisata di Sawai misalnya kosa kata tentang pariwisata, objek wisata di Sawai, bagaimana berinteraksi dengan tamu dalam bahasa Inggris.



Gambar 6. Penyampaian materi *English for Tourism*



### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilaksanakan oleh tim PkM untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami selama pelaksanaan PkM sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam kegiatan PkM selanjutnya.

Selama pelaksanaan PkM di Negeri Sawai partisipasi mitra juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menyukseskan kegiatan ini, di antaranya:

1. Menyediakan informasi terkait situasi terkini yang berguna dalam menganalisis kebutuhan di lokasi PkM.
2. Menginformasikan kepada warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan PkM.
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelaksanaan PkM, seperti *sound system, in focus* dan perangkat lainnya.
4. Menyediakan tempat untuk melaksanakan penyampaian materi oleh tim dan fasilitator.

### SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelompok dosen yang berkolaborasi dengan mahasiswa pada prodi Pariwisata Budaya dan Agama IAKN Ambon yang mengambil locus di Negeri Sawai terlaksana dengan baik. Kegiatan PkM ini menjawab permasalahan mitra terkait peningkatan SDM dalam menghidupkan kembali Program Kampung Inggris di Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Proses pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dimulai pada tanggal 13 – 18 September 2021. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: Pelatihan *Learning Program Design*; Pelatihan *English for Tourism, Public Speaking, Fun Learning, Teaching English for Young Learners*, Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar berwawasan Ekowisata dan berbasis Kearifan Lokal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kemp, J.E. & Dayton, D.K. 1985. *Planning and Producing Instructional Media*. Cambridge: Herper & Row Publisher, New York.
- Koerniawaty, Fransisca Titing dan Dika Pranadwipa Koeswiryono. 2017. Perancangan dan Pengembangan Model Silabus, Lesson Plan, dan Materi Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat di Desa Wisata. *Jurnal STP Bali International*. Vol. 8, No. 1, Desember.
- Prayatni, I. 2019. Teaching English for Young Learners. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 106-110.
- Priono, Y. 2012. Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. Volume 7 No.1.
- Rahayuningsih, Sri Puji. 2016. Analisis Teks Silabus Bahasa Inggris Kelas VII pada Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Kajian Bahasa dan Pengajarannya (KBSP) IV*.

- Sudarto G. 1999. *Ekowisata: Wahana Pelestarian Alam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Yayasan Kalpataru Bahari bekerjasama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia.
- Yulianda F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Bogor: Departemen MSP, FPIK, IPB.